

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tingkat dasar merupakan langkah awal yang dapat menentukan kemampuan pemahaman siswa pada seluruh pembelajaran jenjang pendidikan selanjutnya, termasuk dalam pembelajaran matematika yang memiliki fokus terhadap cara berfikir secara logis, rasional, cermat dan efisien, sehingga diperlukan kemauan yang kuat, rasa keingintahuan yang besar dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pelajaran matematika (Suharjo, 2006:1-2). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Susanto, 2014:191).

Dalam Kurikulum 2013 Lampiran 3 Permendikbud No. 22 (Kemendikbud, 2016 : 325), tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika adalah :

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi).
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun,

demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.

7. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran

Guna mencapai prestasi belajar pada pembelajaran matematika tersebut, peserta didik harus mampu memahami makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (Susanto, 2013:191) bahwa “pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.” Oleh karena itu, masalah pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah dan minat siswa, karena dari kedua hal tersebut dapat mendorong prestasi belajar siswa.

Susanto (2014:66-67) menjelaskan bahwa minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (dalam Susanto, 2014:67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar matematika yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki minat belajar. Menurut Syah (2006:151) minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat yang tinggi. Sedangkan Islamuddin (2012:187) menyebutkan jika minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu

pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu (Syah, 2006:151). Mengacu kepada penjelasan ahli tersebut, maka siswa yang mempunyai minat pada suatu pelajaran berarti siswa telah menetapkan tujuan yang berguna sehingga akan cenderung untuk menyukainya, sedangkan siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu, biasanya akan menunjukkan prestasi yang rendah pada mata pelajaran yang tidak diminatnya serta siswa akan terkesan pasif atau malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Tamansari kepada Bapak Tatang Setiawan selaku wali kelas V menuturkan bahwa siswa kurang antusias (tidak berpartisipasi aktif) dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih kurang. Hal ini tentu berdampak terhadap siswa yang kurang giat dalam belajar dan berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang satu arah menyebabkan siswa hanya bisa menyimak penjelasan guru dalam memberikan contoh dan menyelesaikan soal-soal di papan tulis, setelah itu siswa diminta bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan,

sehingga ketika siswa diberi soal yang berbeda dengan soal latihan, mereka mengalami kesulitan atau membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya menghafalkan prosedur penyelesaian dan kemampuan pemahaman siswa dapat dikatakan kurang.

Berangkat dari hal itulah penulis menyampaikan gagasan untuk meneliti minat belajar pembelajaran matematika, penelitiannya penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Analisa Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SDN Tamansari

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika

1. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu indikator minat belajar pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Tamansari masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran matematika serta tidak memiliki perhatian yang baik
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika cenderung berada dibawah mata pelajaran lainnya

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Tamansari ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran minat siswa pada pembelajaran matematika di kelas V di SDN Tamansari

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan matematika. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam pembelajaran matematika yang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.7 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika sehingga dapat memahami konsep-konsep yang sulit sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika serta dapat mengaplikasikanya dalam pemecahan masalah di kehidupan keseharian siswa.

- b. Bagi Guru dan orang tua

Manfaat penelitian ini adalah sebagai alternatif pendekatan pembelajaran, juga sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi

pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.